



Sosialisasi Pencegahan *Stunting* sebagai Proyek Kemanusiaan KKNT Guna Mendukung Program MBKM di Salama Kelurahan Na'e Kota Bima

Socialization of Stunting Prevention as a Humanitarian Project for KKNT to Support the MBKM Program in Salama, Na'e District, Bima City

Irma Mardian¹, Kartin Aprianti^{2*}, Nurkaidah Putri³, Nurita Amaliya⁴, Irwati Irwati⁵,
Mawardin Mawardin⁶, Afifah Afifah⁷, Muhammad Yusuf⁸

¹⁻⁸Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi penulis: irmamardian@gmail.com*

Article History:

Received: September 18, 2024;

Revised: Oktober 19, 2024;

Accepted: November 11, 2024;

Published: November 15, 2024

Keywords: Socialization; Stunting
Prevention; Humanity Project

Abstract: *Stunting is a significant nutritional problem in Indonesia, with long-term impacts on children's health and development. This research aims to explore the effectiveness of outreach on stunting prevention through the MBKM Thematic Real Work Lecture (KKNT) humanitarian project implemented in Na'e Village, Salama, Bima City. The method used is a participatory approach, involving local communities in various educational and outreach activities using leaflets regarding the importance of balanced nutrition, good parenting patterns, and access to health services. The results of the activity show an increase in public knowledge about stunting and steps to prevent it. This project not only supports the Independent Learning-Free Campus Program (MBKM) but also strengthens collaboration between students, the community and the local government. The conclusion from this activity is the need for continued education programs to ensure positive behavioral changes in preventing stunting in the area.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang signifikan di Indonesia, dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas sosialisasi pencegahan stunting melalui proyek kemanusiaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) MBKM yang dilaksanakan di Kelurahan Na'e, Salama Kota Bima. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan edukatif dan penyuluhan dengan menggunakan leaflet mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Proyek ini tidak hanya mendukung Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program edukasi untuk memastikan perubahan perilaku yang positif dalam pencegahan stunting di daerah tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pencegahan Stunting; Proyek Kemanusiaan;

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau < -2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Anak Balita yang mengalami stunting menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik

merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (Damanik, dkk, 2021). Praktik pemberian makan yang sesuai standar merupakan indikator yang perlu dipenuhi dalam memberikan kebutuhan nutrisi pada Balita sesuai tumbuh kembang (Ahmad dan Aulia, 2023).

Stunting yang terjadi pada usia bayi akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya. Oleh karena itu, masalah pada gangguan tumbuh kembang bayi usia di bawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius (Dewi dkk, 2021). Hal ini dikarenakan usia bayi di bawah dua tahun merupakan masa yang penting dan sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi. Selain itu, usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan juga merupakan masa rawan pertumbuhan bagi bayi dan anak (Fadilah dkk, 2022).

Perilaku sadar gizi sangat penting karena merupakan penyebab langsung dari masalah gizi Indonesia. Secara umum, gizi buruk disebabkan oleh kemiskinan, kekurangan pangan, perilaku gizi rendah, kebiasaan dan faktor lainnya. Demikian pula, kelebihan gizi disebabkan oleh perilaku yang salah (permatasari dan Iqbal, 2020; Pebriandi dkk, 2023).

Pemerintah terus mengupayakan berbagai program untuk menanggulangi masalah stunting, diantaranya adalah dengan melakukan aksi konvergensi. Secara umum aksi konvergensi terbagi menjadi dua yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung (Wahyuni dan Putri, 2022). Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung (prayitno dkk, 2023)

Salama Kelurahan Na'e Kota Bima terdiri dari 8 RT dan memiliki 8 posyandu dengan jumlah kader sekitar 5 orang disetiap posyandu. Wilayah dengan kasus stunting yang tinggi ada di RW 8 dan 9 dengan karakteristik masyarakat pemukiman biasa (Ardiani et al., 2021). Kader posyandu di lingkungan Salama telah banyak mendapatkan berbagai penyuluhan terkait gizi dan kesehatan. Namun belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang penyelenggaraan MPASI yang baik. Kader yang memiliki pengetahuan dan praktek penyelenggaraan MPASI yang baik akan sangat bermanfaat dalam proses pendampingan keluarga berisiko stunting di wilayahnya.

Penyebab utama dari stunting masih belum diketahui dan diduga berasal dari berbagai faktor, antara lain: rendahnya kualitas nutrisi yang diserap sejak dalam kandungan, infeksi saluran cerna, diare yang tidak dievaluasi, atau kebersihan yang buruk. Tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai bentuk penguatan program kemanusiaan serta mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting agar tercipta generasi yang bebas dari stunting

2. METODE

Sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah interkatif mengenai stunting, dampak, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi stunting pada anak. Materi disajikan dalam bentuk LEAFLET pemateri menyampaikan materi. Selain itu juga pada proses ceramah interaktif dilakukan proses diskusi antara pemateri dan masyarakat agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan terstruktur. Setelah proses diskusi juga dilakukan proses tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat .

3. HASIL DAN DISKUSI

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Damanik dkk, 2023). Persoalan stunting adalah isu yang sangat mendesak untuk segera ditangani secara serius karena menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan dan sangat memengaruhi eksistensi negara. Di level kebijakan, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan program- program terkait upaya percepatan penanggulangan stunting dan disertai dengan anggaran yang cukup besar. Namun disatu sisi, di level masyarakat upaya percepatan penurunan stunting yang digadang-gadang tersebut belum dirasakan manfaatnya .

Melihat keadaan dan data angka stunting yang masih cukup tinggi di Indonesia, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomin Bima berupaya untuk mengurangi masalah stunting ini khususnya di Lingkungan Salama dengan melaksanakan program kerja “Sosialisasi Sebagai Usaha Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Lingkungan salama. Sosialisasi ini dilakukan di lingkungan salama oleh KKNT- MBKM STIE BIMA lingkungan salama. tepatnya di aula kantor lingkungan salama pada tanggal 31 september 2024 Sasaran umum dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah seluruh masyarakat. Sedangkan secara khusus sosialisasi ini berfokus pada ibu-ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita serta juga melibatkan kader posyandu di lingkungan salama. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan tentang pentingnya pengetahuan mengenai bahaya stunting dan perlunya pencegahan sejak dini. Materi yang disampaikan beragam mulai dari faktor penyebab stunting hingga pada upaya

pencegahannya. Penyampaian materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Masyarakat.

Dalam suatu masyarakat di dalam sebuah negara sangat berperan dalam menimbulkan kondisi stunting pada anak-anak di negara tersebut. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi stunting pada anak adalah kebudayaan, pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi dan politik, keadaan pertanian dan sistem pangan, serta kondisi air, sanitasi, dan lingkungan dan lain sebagainya. Sementara itu faktor internal di dalam rumah misalnya perlunya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal, kondisi rumah, kualitas makanan, keamanan makanan dan air dan lain sebagainya.



Gambar 1. Pemanfaatan Leaflet sebagai Media Sosialisasi

Tim KKNT-MBKM berupaya mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting dengan mengadakan sosialisasi pencegahan stunting dengan memanfaatkan leaflet sebagai media sosialisasi dengan gagasan yang ditawarkan adalah

- a. Pemberdayaan masyarakat terutama kaum wanita (ibu hamil, remaja putri pra nikah, dan para ibu kader desa), dengan memberikan pengetahuan cara pencegahan stunting(gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun).
- b. Menumbuhkan kesadaran peserta sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan terutama pada kaum wanita yang sedang hamil dan wanita yang telah memiliki balita.

- c. Pembagian makanan tambahan yang dapat mencegah stunting seperti telur rebus dan bubur kacang hijau yang mudah diperoleh dan diolah sendiri sebagai upaya preventif sejak dini mulai dari diri sendiri.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Respon dari Masyarakat yang menghadiri kegiatan sosialisasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Antusias cukup besar dapat dilihat dari banyaknya audience yang datang dan memperhatikan keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, adanya interaksi interaktif berupa tanya jawab yang meningkatkan pengetahuan padamasyarakat tersebut mengenai stunting menjadi penanda bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan pelaksanaannya dengan baik. peserta sosialisasi merasa kegiatan ini sesuai dengan harapan dan keinginan peserta sebelum mengikuti kegiatan ini. Adanya kegiatan PKM oleh tim KKNT-MBKM membantu peserta agar mampu mengantisipasi, mencegah, serta menanggulangi masalah stunting melalui penyajian makanan olahan sederhana yang memiliki status gizi yang baik. Gizi pada makanan olahan memiliki peran dalam peningkatan tumbuh kembang balita.

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran terhadap gizi ibu dan anak yang bisa mempengaruhi terjadinya stunting. Karena dapat diketahui masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting dan tidak menyadari seberapa besar bahaya dampaknya. Program sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-MBKM di Salama Kelurahan Na'e Kota Bima merupakan usaha preventif untuk mengurangi angka penderita stunting di Indonesia dan khusus nya di Salama Kelurahan Na'e Kota Bima. Diharapkan dengan adanya sosialisasi

ini Masyarakat lebih paham akan bahayanya stunting dan mengerti bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak atau balita.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan konseling pencegahan stunting serta pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 14–21.
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting pada anak balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunitā Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560.
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504–509.
- Fadlilah, A., Susanto, E., Wahyuni, W., Muthoharoh, H., & Susila, I. (2022). Sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Dradah. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 218–223.
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Arrus Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57.
- Permatasari, A., & Iqbal, M. (2020). Sosialisasi pencegahan stunting dengan edukasi perbaikan pola makan remaja putri. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Prayitno, S. A., Utami, D. R., Safitri, N. M., Dewi, I. I., & Oktaviani, E. (2023). Sosialisasi pencegahan stunting melalui pelatihan pengolahan ekado di Desa Gintungan, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *Dedikasimu: Journal of Community Service*, 5(1), 23–30.
- Wahyuni, E. S., & Putri, N. I. (2022). Sosialisasi pencegahan stunting di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–7.